

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN *QAWAID* MELALUI PENGUNAAN MEDIA KARTU BAGI SISWA KELAS VII MTSN 8 KEDIRI

Emmy Anisnaini¹

¹MTsN 8 Kediri

slam3tmj@gmail.com

ABSTRACT Language learning consist of teaching language rules and language skills wherever students are required to master both. Understanding and mastery of grammatical rules, such as *nahwu* and *shorof* are also very necessary in learning Arabic, both in formal and non-formal learning. In the implementation of learning Arabic, there are still problems like some students still find the difficulty of understanding the rules of the Arabic language. This is caused by several factors including the teacher's methods and techniques in delivering the material that is less varied. In addition, student's backgrounds are different so that not all off them have Arabic language competence. Likewise for learning Arabic in *Qawaid* material at MTsN 8 Kediri, especially for class VII-B. Based on the results of observations and pre-test results showed that student learning outcomes in *Qawaid* learning were still very low, namely the majority of students scored below 50. This type of research used classroom action research (CAR). Data collection techniques used in the form of tests, observations and documentation. Analysis of the data used is a comparison between test. The number of subjects in this study were 33 subject. The results of this study indicated (1) The need for the use of various methods in order to improve student's understanding of Arabic subject in general; (2) the word card method is one method that can improve student's understanding of *Qawaid* in learning Arabic.

Key words : Card Media, *Qawaid*, Student

ABSTRAK Pembelajaran bahasa terdiri atas pengajaran kaidah bahasa dan keterampilan berbahasa dimana siswa dituntut untuk menguasai keduanya. Pemahaman dan penguasaan kaidah tata bahasa, seperti *nahwu* dan *shorof* juga sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab baik dalam pembelajaran formal maupun non-formal. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab masih ditemui permasalahan di antaranya sebagian siswa masih merasa kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya metode dan teknik guru dalam menyampaikan materi yang kurang variatif. Selain itu, latar belakang siswa berbeda-beda sehingga tidak semuanya memiliki kompetensi bahasa Arab. Begitu juga pada pembelajaran bahasa Arab pada materi *qawaid* di MTsN 8 Kediri khususnya kelas VII-B. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran *qawaid* masih sangat rendah yaitu mayoritas siswa mendapat nilai dibawah 50. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah perbandingan antar tes. Jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 33 subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Perlunya penggunaan metode yang bervariasi agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap *qawaid* dalam mata pelajaran bahasa Arab umumnya. 2. Metode kartu kata adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap *qawaid* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Media Kartu, *Qawaid*, Siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa terdiri atas pengajaran kaidah bahasa (*qawaid*) dan keterampilan berbahasa. Siswa dituntut untuk menguasai keduanya. pemahaman dan penguasaan kaidah tata bahasa, seperti *nahwu* dan *shorof* juga sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, diperlukan keuletan dan kesabaran dalam belajar kaidah tata bahasa. Berbicara mengenai pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab maka untuk mengembangkan dan menguasai keterampilan juga kaidah tata bahasa pun harus melalui cara mengasah kemampuan secara rutin, agar dapat memperoleh hasil yang optimal.

Kata *qawaid* berasal dari Bahasa Arab yang secara bahasa artinya kaidah-kaidah, dasar, dan aturan. Sedangkan secara istilah *qawaid* adalah premis umum yang dikonsiderasikan dengan seluruh spesiesnya. Pemahaman yang hampir sama dikemukakan oleh Amin Ali As Sayyid bahwa *qawaid* adalah sebuah paradigma yang bersifat universal disimpulkan dari perkataan orang Arab (Muhlis 2016). Adapun menurut kamus *al Munawwir*, *qawaid* itu sendiri merupakan *jama'* dari kata *qaaidah* yang berarti aturan, undang-undang. Jadi *qawa'id* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu *qawa'id* ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu *nahwu* dan *sharaf*.

Adapun ilmu *nahwu* menurut beberapa ahli seperti *Al Masih*, *'Allaam*, dan lain-lain yang kemudian disimpulkan adalah ilmu yang dipergunakan untuk menganalisis secara sintaksis bagian-bagian kalimat serta hubungan antar bagian-bagian tersebut sebagai hubungan penyandaran. Sebagai sebuah ilmu nahwu mencakup aspek-aspek, seperti: *zharaf*, *taukid*, *tamyiz*, *na'at*, *munaada*, *mubtada'* *khobar*, *tanda I'rab*, *mashdar*, *maf'uulunbih*, *laa*, *istitsnaa'*, *isim nashab*, *isim rafa'*, *isim jar*, *nakirah*, *ma'rifah*, *i'rab*, *haal*, *fi'il*, *fa'il*, *badl*, *athaf*, dan *kalam*.

Sedangkan pengertian *sharaf* menurut *Al Masih* adalah ilmu yang membahas kata sebelum masuk dalam kalimat. *Al Galayayniy* mendefinisikan *sharaf* sebagai ilmu yang membahas kata dari segi *tashrif*, *i'lal*, *idgham*, dan *ibdal*, dan dengan ilmu ini pula dapat diketahui bagaimana seharusnya bentuk suatu kata sebelum dipergunakan dalam kalimat (Setyawan 2015).

Adapun tujuan dan manfaat mempelajari ilmu *qawaid* di antaranya, yaitu agar siswa mampu memahami dan memberi pemahaman terhadap lawan bicara, baik melalui ucapan maupun tulisan secara benar dan baik (Muhlis 2016). Selain itu, manfaatnya bagi siswa adalah agar terhindar dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam ucapan maupun penulisan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Juga membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti makna dengan tepat dan cepat. Karena dengan belajar *qawaid* kita mengetahui *mauqi'* nya atau kedudukan kata per kata dalam setiap kalimat sehingga mempermudah kita dalam hal tersebut. Serta dapat menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaan kosakata bagi para siswa (Arifah and Chamidah, 2012).

Berbicara bahasa, tidak bisa dihindarkan dari mutlak adanya tata bahasa atau *qawaid al lughah*. Begitu juga dengan Bahasa Arab juga tidak terlepas dari hal tersebut.

Dapat kita lihat di pondok pesantren salaf yang merupakan tempat santri untuk mengkaji kitab-kitab klasik Islam berbahasa Arab juga untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Dalam proses pembelajarannya pondok pesantren salaf menggunakan beberapa metode yang khas yaitu, *sorogan* dan *bandongan* (Royani 2018). Metode pembelajaran *qawaid*, biasanya melalui hafalan *nadzam-nadzam* juga melalui metode gramatika terjemah. Sedangkan untuk evaluasinya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk meng-*i'rab* atau menganalisis tata bahasa berdasarkan kata demi kata yang ada pada teks bacaan secara nyaring (Effendy 2009). Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman Siswa terhadap materi *qawaid*.

Kartu kata adalah kartu yang berisi satu kata yang telah memiliki arti. Kartu kata yang dimaksud adalah kertas tebal yang dipotong dengan ukuran tertentu berbentuk persegi panjang dengan berisikan tulisan huruf-huruf abjad yang tersusun membentuk kata yang mempunyai makna atau maksud. Kata dalam kartu kata bisa berarti kata benda, kata sifat dan kata kerja. Menurut pendapat Suyanto:

Teknik Kartu kata merupakan teknik pembelajaran kata majemuk melalui kartu. Kartu tersebut berukuran 2 cm dan lebar panjangnya 15 cm yang didalamnya berisi kata tunggal. Permainan ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok. Teknik kartu kata ini bertujuan agar siswa dengan mudah, senang, bergairah dalam memahami kata majemuk melalui proses yang dilalui sendiri (Suyanto 2004).

Dalam penelitian tindakan kelas kali ini kartu kata diaplikasikan pada pembelajaran *qawaid jumlah fi'liyah* dan *ismiyah*. Sebagaimana struktur dalam kalimat bahasa Indonesia, kalimat dalam bahasa arab juga memiliki struktur. Misal dalam *jumlah fi'liyah* disusun dari *fi'il*, *Fail*, dan *Maf'ul*. Atau *mubtada'* dan *khobar dalam jumlah ismiyah*. Dengan hal ini peneliti menggunakan kartu kata dengan tujuan supaya siswa mengetahui dan bisa menyusun kalimat bahasa arab dengan baik dan benar sesuai dengan strukturnya.

Pembuatan kartu kata dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kertas manila putih dengan satu kertas dibagi menjadi 16 bagian. Lalu kertas tersebut diisi dengan *mufrodad* yang terdiri dari *fi'il*, *fail*, *maf'ul* masing-masing berjumlah 15. Karena masih pemula, *fi'il*, *fail*, dan *maf'ul* terdiri dari *mufrad* saja dan ditulis sesuai dengan ciri masing-masing, misal *fail* merupakan *isim* yang *rafa'* dengan tanda *dhumamah* dan *maf'ul* merupakan *isim nashab* dengan tanda *fathah*. Begitu pula pada struktur *jumlah ismiyah*. Berikut contoh kartu kata yang digunakan dalam PTK kali ini.



Gambar 1 Media Kartu Kata

Kelebihan dari media Kartu Kata adalah memudahkan siswa dalam membaca dan menyusun suatu kalimat, Menarik minat belajar siswa Membuat siswa antusias dalam belajar. Sedangkan kekurangan: Proses belajar mengajar membutuhkan waktu yang lama terutama pada saat evaluasi, kondisi kelas kurang kondusif. Langkah-langkah untuk menerapkan model pemahaman *qawaid* menggunakan kartu kata yaitu sebagai berikut: Guru membagi kelompok siswa satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yaitu masing masing kelompok sebanyak 11 siswa, Tiap kelompok berkumpul menjadi satu, Guru menyipakan 3 meja di depan papan tulis dan meletakkan kartu kata sebanyak 15 kartu dan selotip, Setiap kelompok dibawah bimbingan guru melakukan permainan menyusun kalimat sesuai dengan struktur kalimat

Fenomena di atas terjadi pada semua sekolah, tak terkecuali di MTsN 8 Kediri. Kembali ke pembahasan awal mengenai pembelajaran bahasa Arab, sesuai silabus pembelajaran bahasa Arab kelas VII, pada setiap materi tidak terlepas dari tata bahasa (*Qawa'id Lughawiyah*). Siswa akan mempelajari mengenai *Tarkib al Jumlah al Ismiyyah dan Fi'liyyah*. Walaupun begitu, minat dan penguasaan keterampilan dan juga kaidah bahasa Arab masih lemah.

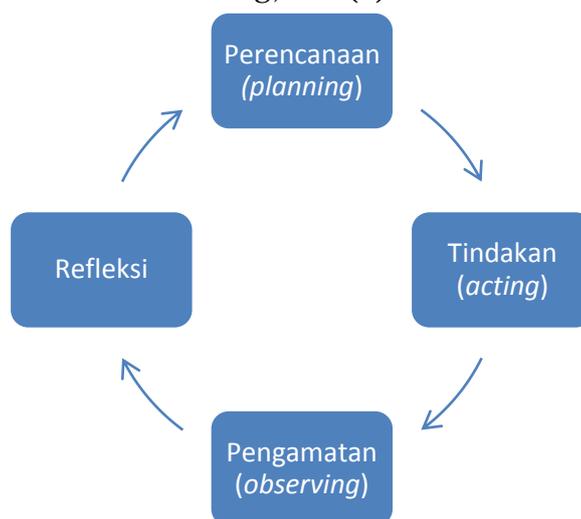
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan juga melalui pengamatan, di dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab masih ditemui permasalahan di antaranya sebagian siswa masih merasa kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya metode dan teknik guru dalam menyampaikan materi yang kurang variatif. Selain itu, Siswa datang dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Sehingga tidak semuanya menaruh perhatian terhadap bahasa Arab. Hermawan menjelaskan dalam bukunya mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan hal yang tidak dapat dihindari, terutama bagi kita umat Islam (Hermawan 2011). Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan

pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-B, ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa sering merasa bosan dan kurang menaruh perhatian terhadap mata pelajaran bahasa Arab mengalihkan perhatian dengan berbicara sendiri dengan temannya atau bahkan membuat gaduh.

Berdasarkan pernyataan di atas maka rumusan permasalahan yang ada adalah Bagaimana tingkat pemahaman *qawaid* siswa kelas VII B MTsN 8 Kediri? Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman *qawaid* siswa kelas VII B MTsN 8 Kediri? Apakah penggunaan *permainan kertas tempel* dapat meningkatkan pemahaman *qawaid* siswa kelas VII-B MTsN 8 Kediri?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan model penelitian tindakan milik Kurt Lewin. Model ini didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: (a) perencanaan atau *planning*, (b) tindakan atau *acting*, (c) pengamatan atau *observing*, dan (d) refleksi atau *reflection*.



Gambar 2 Rancangan Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja (Winarno, 2011).

Lokasi penelitian ada di MTsN 8 Kediri selama 5 Februari 2020 hingga 22 Februari 2020. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII-B MTsN 8 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 33 orang dengan 13 orang siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dengan kemampuan pemahaman tata bahasa Arab yang beragam. Teknik pengumpulan data

menggunakan tes, observasi dan dokumenter. Instrumen penelitian meliputi tes dan kuisioner.

Prosedur penelitian yang ada adalah (1) perencanaan (meliputi observasi kelas, analisis materi dan indikator pembelajaran, menyusun RPP, menyiapkan media dan sumber belajar, serta menyusun perangkat evaluasi yang dibutuhkan dalam penelitian), (2) tindakan yang merupakan implementasi dari isi rencana yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan, (3) observasi yang berguna untuk menjaga kualitas ketercapaian tujuan dan (4) refleksi, merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi sehingga bisa diketahui kelebihan dan kelemahan tindakan pembelajaran yang dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan penelitian awal atau pra-siklus. Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran dengan materi pokok *qawaid jumlah fi'liyah* dengan menggunakan menggunakan metode ceramah. Setelah itu peneliti melakukan evaluasi atau bisa juga disebut dengan istilah pre-test untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah. Hasil dari Pre Test ini akan digunakan untuk membandingkan hasil dari pembelajaran dengan metode yang berbeda pada tahap siklus I dan siklus II.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B sebelum diterapkannya Media Kartu Kata

No	NAMA	L/P	KKM	Nilai
1	AHMAD DAVA ARIFUDIN	L	75	41
2	AILEEN NAZLA TIFFANY	P	75	67
3	ANAS FAIS NASRULLAH	L	75	55
4	APRILIAN DYASFIAL	L	75	55
5	AQIL YUSVA MUMTAZ	L	75	30
6	ARINI PUSPITA ANGGRAINI	P	75	36
7	ARYA RIZKI AL FARIZI	L	75	55
8	AURELIA PUTRI NURFADILA	P	75	47
9	AZBID AZIZI	L	75	28
10	AZZAHRA NOVI RAHILA	P	75	61
11	BAGAS HIDAYATULLOH	L	75	27
12	FIBRI ZAKIYYA A	P	75	55
13	FIKA AMINATUZ SHOLIKAH	P	75	50
14	GUNAWAN WIBISONO	L	75	48
15	HAFIZH PUTRA PRIBADI	L	75	40
16	KAKA NOVAN	L	75	45
17	MUHAMMAD AFIF FIRMANSYAH	L	75	45
18	NABILLAH WAHYU	P	75	40
19	NAURA PRAMESWARI HERMANTO	P	75	73

20	NAZILATUL HUMAIDAH	P	75	64
21	PRAHARA RADHA PUJA S.	L	75	20
22	RIFQI AL FATIH	L	75	55
23	RISKA DWI RAHAYU	P	75	40
24	ROISUL MUHTAROM	L	75	45
25	SEKAR ARIYANTI	P	75	32
26	SEKAR NURCAHYANI PUTRI	P	75	72
27	SITI LUTFINIHATUS	P	75	71
28	TASYA GIANJAR WIDYA RETNA	P	75	49
29	TIA LAILATUL CHOIRIYAH	P	75	55
30	VICKY KHOIRUN NISA	P	75	48
31	YUNIAR DWI SILVA MAHARANI	P	75	64
32	M. ALI FAIZIN	L	75	41
33	SITI AISYAH AGUSTINA P.	P	75	39
JUMLAH				1593
RATA-RATA				48,27

Berdasarkan tabel hasil belajar dengan tidak menggunakan media kartu kata diatas dapat dilihat bahwa hasil pre tes pada materi qawaid siswa kelas VII-B masih rendah dengan rata-rata 48,27. Dan belum ada satu siswa pun yang berhasil melampaui nilai KKM. Dengan hal ini peneliti berencana melakukan suatu tindakan perbaikan pada siklus 1.

Siklus I

Siklus pertama dilakukan pada tanggal 12 Februari 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Siklus perencanaan. Beberapa hal yang termasuk kedalam tahapan perencanaan adalah Menyusun RPP yang terkait tentang materi جملة فعلية dengan menggunakan permainan kartu kata; menyiapkan sumber dan media pembelajaran; menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa, dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siklus tindakan. Prosedur pelaksanaan dalam tahapan yang kedua ini diantaranya adalah sebagai berikut :

Tahapan pertama adalah pendahuluan. Tahapan ini terdiri dari dua hal, yakni guru menanyakan kabar siswa, mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini. Kegiatan ini dilaksanakan selama ± 10 menit kemudian masuk kepada kegiatan inti yang dilaksanakan dengan durasi waktu ± 45 menit, berupa (1) guru menyajikan materi جملة فعلية sebagai pengantar dan guru memberikan contoh kalimat yang mengandung جملة فعلية dengan menggunakan permainan kartu kata; (2) guru dan siswa melakukan perbaikan jika ditemukan kesalahan; (3) siswa diminta untuk mengidentifikasi kedudukan setiap kata; (4)

Guru membuat soal yang harus dikerjakan siswa berkaitan dengan materi جملة فعلية. (post test pertama), dan (5) melakukan penilaian hasil kerja siswa.

Tahapan terakhir pada siklus tindakan adalah penutup dengan durasi waktu ± 10 menit, berupa mereview materi yang telah disampaikan mengenai جملة فعلية dan doa untuk mengakhiri pelajaran.

Siklus Observasi, beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap observasi pada siklus pertama adalah mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *qawaid* mengenai جملة فعلية dengan permainan kartu kata dan melakukan pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *qawaid* mengenai جملة فعلية dengan permainan kartu kata.

Siklus Refleksi. Berdasarkan tahap observasi siklus di atas dapat direfleksikan bahwa: pertama proses pembelajaran *qawaid* dengan menggunakan permainan kartu kata dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Akan tetapi, hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Misalkan saja, siswa kurang menaruh minat pada pelajaran bahasa Arab, kemampuan diri yang dirasa kurang, dan lain-lain; kedua hasil belajar siswa kelas VII-B saat pretest dan *post test* siklus 1 sudah mengalami peningkatan meskipun ada yang masih belum mencapai nilai KKM.

Proses pembelajaran lebih interaktif antara guru dan siswa. Berdasarkan pernyataan refleksi di atas, maka dari itu masih diperlukan tindak lanjut agar mendapatkan hasil yang lebih baik berupa siklus kedua.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B Siklus I

No	NAMA	L/P	KKM	Nilai
1	AHMAD DAVA ARIFUDIN	L	75	60
2	AILEEN NAZLA TIFFANY	P	75	84
3	ANAS FAIS NASRULLAH	L	75	60
4	APRILIAN DYASFIAL	L	75	60
5	AQIL YUSVA MUMTAZ	L	75	60
6	ARINI PUSPITA ANGGRAINI	P	75	60
7	ARYA RIZKI AL FARIZI	L	75	98
8	AURELIA PUTRI NURFADILA	P	75	100
9	AZBID AZIZI	L	75	54
10	AZZAHRA NOVI RAHILA	P	75	100
11	BAGAS HIDAYATULLOH	L	75	70
12	FIBRI ZAKIYYA A	P	75	94
13	FIKA AMINATUZ SHOLIKAH	P	75	100
14	GUNAWAN WIBISONO	L	75	100
15	HAFIZH PUTRA PRIBADI	L	75	65
16	KAKA NOVAN	L	75	60
17	MUHAMMAD AFIF FIRMANSYAH	L	75	60
18	NABILLAH WAHYU	P	75	60
19	NAURA PRAMESWARI HERMANTO	P	75	100
20	NAZILATUL HUMAIDAH	P	75	100

21	PRAHARA RADHA PUJA S.	L	75	60
22	RIFI AL FATIH	L	75	60
23	RISKA DWI RAHAYU	P	75	65
24	ROISUL MUHTAROM	L	75	100
25	SEKAR ARIYANTI	P	75	100
26	SEKAR NURCAHYANI PUTRI	P	75	60
27	SITI LUTFINIHATUS	P	75	60
28	TASYA GIANJAR WIDYA RETNA	P	75	100
29	TIA LAILATUL CHOIRIYAH	P	75	100
30	VICKY KHOIRUN NISA	P	75	100
31	YUNIAR DWI SILVA MAHARANI	P	75	90
32	M. ALI FAIZIN	L	75	60
33	SITI AISYAH AGUSTINA P.	P	75	84
JUMLAH				2584
RATA-RATA				78,30

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus I pada materi *qawaid*, nilai seluruh siswa kelas VII-B sudah mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yaitu 78,30 dimana nilai ini lebih tinggi dari pada rata-rata pada pra siklus yaitu 48,27. Meskipun demikian, prosentase ketuntasan belajar siswa kelas VII-B masih 48% yaitu siswa yang nilainya melampaui KKM masih 16 anak dan sisanya masih mendapat nilai dibawah KKM. Dengan hal ini peneliti berencana melakukan suatu tindakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tahapan pertama adalah perencanaan. Hal ini meliputi, pertama merancang perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I, dengan cara memperbaiki kekurangan pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran dengan dengan permainan kartu kata dengan menitik beratkan pada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas pada siklus I; kedua menyusun RPP yang terkait tentang materi *جملة اسمية* dengan menggunakan permainan kartu kata; ketiga menyiapkan sumber dan media pembelajaran; keempat menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tahapan kedua adalah Tindakan. Penelitian tindakan kelas kali ini menggunakan menggunakan permainan kartu kata yang dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tahap ini memiliki tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan (± 10 menit), berupa guru menanyakan kabar siswa, mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran dan Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini. Berikutnya adalah kegiatan inti (± 45 menit), berupa guru menyajikan materi *جملة اسمية* sebagai pengantar, guru memberikan contoh kalimat yang mengandung *جملة اسمية* dengan menggunakan permainan kartu kata, guru dan

siswa melakukan perbaikan jika ditemukan kesalahan, siswa diminta untuk mengidentifikasi kedudukan setiap kata, guru membuat soal yang harus dikerjakan siswa berkaitan dengan materi *جملة اسمية* (*post test* pertama), dan melakukan penilaian hasil kerja siswa. Kegiatan terakhir adalah Penutup (± 10 menit), terdiri dari dua kegiatan, yakni *mereview* materi yang telah disampaikan mengenai *جملة اسمية* dan mengakhiri pelajaran dengan doa.

Tahapan ketiga adalah Observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap observasi pada siklus pertama, yaitu: Mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *qawaid* mengenai *جملة فعلية* dengan permainan kartu kata serta melakukan pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *qawaid* mengenai *جملة فعلية* dengan permainan kartu kata.

Kegiatan keempat adalah Refleksi. Berdasarkan tahapan siklus kedua di atas, refleksi yang dilakukan peneliti, yaitu: menganalisis hasil observasi yang terjadi selama pembelajaran pada siklus kedua dan menyimpulkan hasil pelaksanaan siklus kedua.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B Siklus II

No	NAMA	L/P	KKM	Nilai
1	AHMAD DAVA ARIFUDIN	L	75	75
2	AILEEN NAZLA TIFFANY	P	75	90
3	ANAS FAIS NASRULLAH	L	75	76
4	APRILIAN DYASFIAL	L	75	78
5	AQIL YUSVA MUMTAZ	L	75	75
6	ARINI PUSPITA ANGGRAINI	P	75	77
7	ARYA RIZKI AL FARIZI	L	75	100
8	AURELIA PUTRI NURFADILA	P	75	100
9	AZBID AZIZI	L	75	70
10	AZZAHRA NOVI RAHILA	P	75	100
11	BAGAS HIDAYATULLOH	L	75	80
12	FIBRI ZAKIYYA A	P	75	100
13	FIKA AMINATUZ SHOLIKAH	P	75	100
14	GUNAWAN WIBISONO	L	75	100
15	HAFIZH PUTRA PRIBADI	L	75	78
16	KAKA NOVAN	L	75	75
17	MUHAMMAD AFIF FIRMANSYAH	L	75	75
18	NABILLAH WAHYU	P	75	70
19	NAURA PRAMESWARI HERMANTO	P	75	100
20	NAZILATUL HUMAIDAH	P	75	100
21	PRAHARA RADHA PUJA S.	L	75	70
22	RIFQI AL FATIH	L	75	72
23	RISKA DWI RAHAYU	P	75	75
24	ROISUL MUHTAROM	L	75	100
25	SEKAR ARIYANTI	P	75	100
26	SEKAR NURCAHYANI PUTRI	P	75	74
27	SITI LUTFINIHATUS	P	75	76

28	TASYA GIANJAR WIDYA RETNA	P	75	100
29	TIA LAILATUL CHOIRIYAH	P	75	100
30	VICKY KHOIRUN NISA	P	75	100
31	YUNIAR DWI SILVA MAHARANI	P	75	100
32	M. ALI FAIZIN	L	75	76
33	SITI AISYAH AGUSTINA P.	P	75	96
JUMLAH				2858
RATA-RATA				86,6

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus II pada materi qawaid, nilai seluruh siswa kelas VII-B sudah mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yaitu 86,6 dimana nilai ini lebih tinggi dari pada rata-rata pada siklus I yaitu 78,30 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa kelas VII-B sebesar 84% yaitu siswa yang nilainya melampaui KKM sebanyak 28 anak dan sisanya masih mendapat nilai dibawah KKM, namun juga sudah mengalami peningkatan.

Penerapan Media Pembelajaran Kartu Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII-B di MTsN 8 Kediri Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu kata pada pembelajaran *qawaid jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah* di kelas VII-B MTsN 8 Kediri menjadikan siswa lebih aktif, partisipatif dan semangat dalam belajar dan dapat memahami materi lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran atau 70 menit begitu pula siklus dua. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan tahap pra-siklus yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi *Qawaid*. Setelah dirasa dibutuhkan suatu tindakan maka peneliti melakukan tahap siklus I dan II.

Peningkatan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas VII-B di MTsN 8 Kediri Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Arab pada materi *Qawaid*. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai tes mulai dari pra siklus, *post test* siklus I dan II dapat dijelaskan dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B
Pre Tes, Post Tes Siklus 1 Dan Post Tes Siklus 2**

No	NAMA	KKM	Nilai Pre Tes	Nilai Post Tes 1	Nilai Post Tes 2
1	AHMAD DAVA ARIFUDIN	75	41	60	75
2	AILEEN NAZLA TIFFANY	75	67	84	90
3	ANAS FAIS NASRULLAH	75	55	60	76
4	APRILIAN DYASFIAL	75	55	60	78
5	AQIL YUSVA MUMTAZ	75	30	60	75
6	ARINI PUSPITA A	75	36	60	77
7	ARYA RIZKI AL FARIZI	75	55	98	100
8	AURELIA PUTRI N	75	47	100	100
9	AZBID AZIZI	75	28	54	70
10	AZZAHRA NOVI RAHILA	75	61	100	100
11	BAGAS HIDAYATULLOH	75	27	70	80
12	FIBRI ZAKIYYA A	75	55	94	100
13	FIKA AMINATUZ S	75	50	100	100
14	GUNAWAN WIBISONO	75	48	100	100
15	HAFIZH PUTRA PRIBADI	75	40	65	78
16	KAKA NOVAN	75	45	60	75
17	MUHAMMAD AFIF F	75	45	60	75
18	NABILLAH WAHYU	75	40	60	70
19	NAURA PRAMESWARI H	75	73	100	100
20	NAZILATUL HUMAIDAH	75	64	100	100
21	PRAHARA RADHA PUJA S.	75	20	60	70
22	RIFQI AL FATIH	75	55	60	72
23	RISKA DWI RAHAYU	75	40	65	75
24	ROISUL MUHTAROM	75	45	100	100
25	SEKAR ARIYANTI	75	32	100	100
26	SEKAR NURCAHYANI P	75	72	60	74
27	SITI LUTFINIHATUS	75	71	60	76
28	TASYA GIANJAR WIDYA R	75	49	100	100
29	TIA LAILATUL C	75	55	100	100
30	VICKY KHOIRUN NISA	75	48	100	100
31	YUNIAR DWI SILVA MA	75	64	90	100
32	M. ALI FAIZIN	75	41	60	76
33	SITI AISYAH AGUSTINA P.	75	39	84	96
JUMLAH			1593	2584	2858
RATA-RATA			48,27	78,30	86,6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan proses belajar Bahasa Arab mengalami peningkatan mulai dari pre tes, post tes siklus I dan post tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata kelas nilai Siswa yaitu 48,27 (*pre-test*), meningkat menjadi 78,30 (*post-test* siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,6 (*post test* siklus 2).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II, beberapa point yang telah berhasil temukan diantaranya adalah, pertama seluruh Siswa menjadi menjadi aktif dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media kartu kata; kedua pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata dapat menarik minat dan partisipasi aktif siswa yang sebelumnya tidak menyukai pelajaran bahas Arab; ketiga dengan penerapan media kartu kata siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran hal ini dikarenakan setiap siswa melewati proses berpikir aktif dan keempat adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu kata

Dari hasil temuan membuktikan bahwa dari hipotesis tindakan yang menunjukkan penerapan media kartu kata pada pembelajaran *qawaid* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B MTsN 8 Kediri terbukti benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi dua siklus, dapat disimpulkan bahwa permainan kartu kata dapat meningkatkan pemahaman *qawaid* siswa kelas VII-B MTsN 8 Kediri dilihat dari hasil ujian *post test* kedua yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang matoritas sudah melampaui nilai KKM. Hal ini memberikan makna jika diperlukan adanya penggunaan metode yang bervariasi agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap *qawaid* dalam mata pelajaran bahasa Arab umumnya serta keberadaan metode kartu kata adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap *qawaid* dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muhlis, "Pengembangan Model Pembelajaran Qawaid Sharaf," *Jurnal Nuansa*, Vol. 13, No. 1 . 2016.
- Cahya Edi Setyawan, "Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik," *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 2. 2015.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metode Pengajaran Bahasa Arab Beberapa Pendekatan Dan Metode Pengajaran Bahasa*. Malang: Misykat. 2009.
- Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Kelik Setiawan and Dan M Tohirin, "Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial Di Kota Magelang," *Cakrawala* Vol. 10, No. 2 2015.
- Muhlis, "Pengembangan Model Pembelajaran Qawaid Sharaf".
- Nur Aedi, "Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data", *direcitori UPI*, 2010.
- Sri Kuzaematun Salbiyah, *Skripsi Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Siswa Kelas 1 SDIT Haji Soebandi Bawen 2009/2010*.(online, tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/1376/1/SKRIPSI%20PTK.pdf.2010>), 16.
- Suyanto, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: PT SIC, 2004.

Winarno, Mashuri Eko. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press. 2011.

Zakiyah Arifa and Dewi Chamidah, "Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk Tingkat Perguruan Tinggi," *El-Qudwah*, 2012.